

SKRIPSI
STRATEGI BERTAHAN HIDUP
PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS
(STUDI PADA PEREMPUAN USIA PRODUKTIF YANG SUDAH DIBINA
OLEH PANTI SOSIAL BINA DAKSA BUDI PERKASA PALEMBANG)



OLEH:

YUNITA THEDA AZALIA

07021381722120

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

SKRIPSI

STRATEGI BERTAHAN HIDUP

PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS

(STUDI PADA PEREMPUAN USIA PRODUKTIF YANG SUDAH DIBINA
OLEH PANTI SOSIAL BINA DAKSA BUDI PERKASA PALEMBANG)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



OLEH:

YUNITA THEDA AZALIA

07021381722120

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN
PENYANDANG DISABILITAS (STUDI PADA PEREMPUAN
USIA PRODUKTIF YANG TELAH DIBINA OLEH PANTI
SOSIAL BINA DAKSA BUDI PERKASA PALEMBANG”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

YUNITA THE DA AZALIA
07021381722120

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

17/3-2023

Pembimbing II

2. Gita Isvanawulan, S.Sos., MA
NIP. 19861127015042003

17/3-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENYADANG DISABILITAS
(STUDI PADA PEREMPUAN USIA PRODUKTIF YANG SUDAH DIBINA OLEH
PANTI SOSIAL BINA DAKSA BUDI PERKASA PALEMBANG

Skripsi

Oleh :

Yunita Theda Azalia

07021381722120

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 21 Maret 2023

Pembimbing :

1. Dra. Eva Lidva, M.Si
NIP. 1195910241985032002

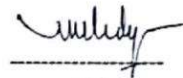
2. Gita Isvanwulan S.Sos, MA
NIP. 19861127015042003

Penguji :

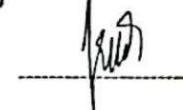
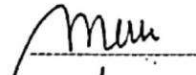
1. Mery Yanti S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

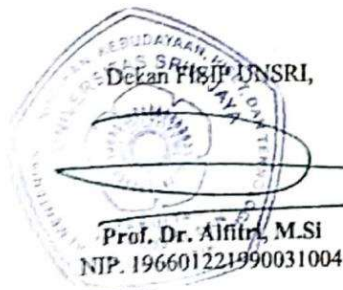
Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan.....,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Motto dan Persembahan

“Hidup itu terus berjalan kalau kamu capek,naik gojek aja”

Kupersembahkan Kepada :

- Tuhan Yesus Kristus
- Kedua Orang Tuaku
- Abang dan Adikku
- Teman-teman seperjuanganku
- Almamater yang saya banggakan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNITA THEDA AZALIA

NIM : 07021381722120

Jurusan : SOSIOLOGI

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penyandang Disabilitas (Studi Pada Perempuan Usia Produktif Yang Telah Di Bina Oleh Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang)" Ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 20 - Maret 2023
Yang buat pernyataan,



YUNITA THEDA AZALIA
07021381722120

KATA PENGANTAR

Shalom salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan segala berkat, kasih dan karuniaNya sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penyandang Disabilitas (Studi Pada Perempuan Usia Produktif Yang Telah Dibina Oleh Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang)” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Universitas Sriwijaya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha dengan sebaik mungkin membuatnya agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis hanya manusia biasa yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun semua pembaca agar dapat digunakan untuk kelancaran penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi ini telah banyak melibatkan orang-orang dan tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih untuk berbagai pihak yang telah mendukung dan terlibat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE, IPU., ASEAN. Ind selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Umum, Kepegawaian dan Alumni Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Azhar, SH., M.Si., LL.M., LL.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Ibu Gita Isyanawulan S.Sos., MA selaku Serketaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Dr.Eva Lidya M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
12. Ibu Gita Isyanawulan S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Ibu DRA. Dyah Hapsari,M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan proses perkuliahan.
14. Seluruh Dosen, staff tata usaha dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan arahan, ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
15. Bapak Wahyu Hendro Darmanto S.ST., M.Si selaku Kepala Panti Sosial Budi Perkasa Palembang dan Bapak Budi Prayitno selaku Pembimbing di Panti Sosial Budi Perkasa Palembang beserta staff jajaran terimakasih telah memberikan izin, arahan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
16. Kepada para Tenaga Pengajar dan Difabel di Panti Sosial Budi Perkasa Palembang terimakasih telah menjadi informan dalam penelitian saya.
17. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sahala Bernard Silitonga (Alm) dan Ibu Rusmaida Hutabarat terimakasih selalu menuntun, menyertai, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi.

18. Kepada abang Saur Hamonangan Silitonga dan adek Sahat Pardamean Silitonga terima kasih selalu membantu, mendukung, dan memberikan semangat selama masa perkuliahan dan pembuatan skripsi.
19. Kepada Ester Meliana Simanjuntak, Naomi Indriyani terimakasih telah menjadi menjadi *support system*, mendukung, membantu dan mendoakan selama masa penulisan skripsi.
20. Kepada teman ku Rosa, Okta, terima kasih atas dukungannya selama ini.
21. Kepada Teman ku Arga Marihot Simanjuntak terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dari SMA hingga saat ini..
22. Kepada Julian, Dila, Ricky, Eji, April, Dian, Ajeng, Fauzan, Dadan, Kak Andri, Nabila, Randi, Angga, Marcel, Rully, Humam, Razzaq, Sigit terimakasih selalu memberidukung dan semangat selama ini.
23. Kepada teman-teman jurusan Sosiologi angkatan 2017 yang telah bersama selama masa perkuliahan.

Serta semua pihak yang terlibat dengan penulisan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap agar kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Palembang, Januari 2023
Penulis,

Yunita Theda Azalia

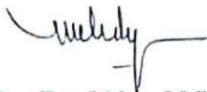
RINGKASAN

Di Indonesia, disabilitas masih menjadi urusan orang-perorangan yang memiliki disabilitas. Disabilitas lebih dipahami sebagai urusan pelayanan kesehatan dan sosial, sehingga penanganannya belum meliputi semua lintas bidang. Masalah disabilitas merupakan tugas dan tanggung jawab Departemen Kesehatan RI untuk pengobatan dan perawatan serta pelayanan dan rehabilitasi sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang strategi bertahan hidup perempuan usia produktif penyandang disabilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka melainkan berupa naskah wawancara, dokumen peneliti, catatan lapangan, catatan peneliti, dan dokumen pendukung resmi lainnya. Strategi aktif, pasif, dan jaringan. Keahlian yang dimiliki oleh perempuan penyandang disabilitas yaitu bidang menjahit, kerajinan tangan (Handycraft) dan salon tata rias. Keterampilan yang dimiliki perempuan penyandang disabilitas di Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) Palembang, selain menambah pengetahuan, mengasah kemampuan serta menjadi bekal untuk masa depan, kegiatan keterampilan inipun menghasilkan income atau penghasilan dari usahanya sendiri tanpa harus meminta belas kasihan orang lain.

Kata Kunci : Keahlian, Strategi, Pelatihan, Keahlian

Palembang, 07 Maret 2023
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Pembimbing II



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 1981127015042003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

In Indonesia, disability is still a matter for individuals with disabilities. Disability is better understood as a matter of health and social services, so that its handling does not yet cover all cross-sectors. Disability issues are the duty and responsibility of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia for treatment and care as well as social services and rehabilitation. This research was conducted using qualitative research methods which aimed to gain an understanding of the survival strategies of women of productive age with disabilities in meeting their daily needs. This study used a qualitative research method, meaning that the data obtained in this study were not in the form of numbers but in the form of interview scripts, research documents, field notes, researcher notes, and other official supporting documents Active, passive and network strategies sewing, handicrafts and cosmetology salons. The skills possessed by women with disabilities at the Bina Daksa Social Institution (PSBD) Palembang, in addition to increasing knowledge, honing skills and providing provisions for the future, these skills activities also generate income or income from their own business without having to ask for mercy from others

Keywords: Expertise, Strategy, Training, Education

Palembang, 07 March 2023

Ceritfy

Advisor I



Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Advisor II



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 1981127015042003

Head Of The Department Of Sociology
Faculty Of Social Science And Political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SRIWIJAYA	i
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1 Konsep Keterampilan	18
2.2.2 Konsep Strategi Bertahan	18
2.2.3 Konsep Penyandang Disabilitas.....	22
2.2.4 Perempuan Penyandang Disabilitas	24
2.2.5 Klasifikasi Penyandang Disabilitas	26
2.2.6 Faktor Penyebab Disabilitas	27
2.2.7 Panti Sosial	29
2.2.8 Panti Sosial Bina Daksa Palembang.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Strategi Penelitian.....	36
3.4 Fokus Penelitian	36
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5.1 Data Primer.....	37
3.5.2 Data Sekunder.....	37
3.6 Penentuan Informan	37
3.7 Peranan Peneliti	38
3.8 Unit Analisis Data	39
3.9 Teknik Pengumpulan Data	39
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	41
3.11 Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Panti Sosial Bina Daksa Palembang.....	45
4.1.1 Kedudukan dan Tugas Pokok Panti Sosial Bina Daksa Palembang	48
4.1.2 Visi dan Misi Panti Sosial Bina Daksa Palembang.....	49
4.1.3 Identitas Panti Sosial Bina Daksa Palembang	49
4.2 Deskripsi Informan	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Keahlian Yang Dimiliki Oleh Perempuan Penyandang Disabilitas.....	54
5.1.1 Penjahitan	55
5.1.2 Bidang Kerajinan Tangan.....	63
5.1.3 Salon Tata Rias.....	70
5.2 Bentuk Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penyandang Disabilitas.....	76
5.2.1 Strategi Aktif	77
5.2.2 Strategi Pasif.....	85

5.2.3	Strategi Jaringan	89
BAB VI PENUTUP		94
DAFTAR PUSTAKA		96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Penyandang Disabilitas Berdasarkan Tahun Masuk Dan Keluar.....	47
Tabel 4. 2 Daftar Informan Utama	53
Tabel 4. 3 Daftar Informan Pendukung	36
Tabel 5. 1 Hasil Temuan Dilapangan	75
Tabel 5. 2 Hasil Temuan Dilapangan	93

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, disabilitas masih menjadi urusan orang-perorangan yang memiliki disabilitas. Disabilitas lebih dipahami sebagai urusan pelayanan kesehatan dan sosial, sehingga penanganannya belum meliputi semua lintas bidang. Masalah disabilitas merupakan tugas dan tanggung jawab Departemen Kesehatan RI untuk pengobatan dan perawatan serta pelayanan dan rehabilitasi sosial. Berdasarkan SUSENAS Agustus 2021, diketahui bahwa penduduk dengan usia 15 tahun ke atas (usia kerja) yang merupakan penyandang disabilitas adalah sebanyak 17,95 juta orang. Angka tersebut sama dengan sebanyak 8,8% dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Sebanyak 45,32% di antaranya adalah laki-laki sedangkan 54,68% lainnya merupakan perempuan (SUSENAS, 2021).

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Yang Mengalami Disabilita Menurut Tempat Tinggal, Angkatan Kerja, Usia Produktif dan Lapangan Usaha.

No	Jenis	%
1	Disabilitas Menurut Tempat Tinggal	Perkotaan 50,56
		Pedesaan 49,44
2	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	Laki-Laki 57,83
		Perempuan 42,17
3	Usia Produktif Menurut Tahun	15-24 2,43
		25-59 54,25
		60 43,32
4	Penyandang Disabilitas Yang Tercatat Bekerja	Laki-Laki 57,73
		Perempuan 42,27
5	Berdasarkan Lapangan Usaha Atau SektorPekerjaannya	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan 38,68
		Usaha Jasa Dan Tenaga Penjualan 22,23
		Pekerja Kasar 17,33
		Penyandang Disabilitas BerusahaSendiri 28,09
		Buruh Tidak Tetap 26,36

Sumber: Hanri, 2021.

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh

dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Republik Indonesia, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 31 menyebutkan bahwa “Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri”. Berdasarkan Undang-undang tersebut penyandang disabilitas juga mempunyai hak untuk mendapatkan kesempatan memperoleh pekerjaan, (Trimaya, 2016).

Pengakuan tersebut telah dikuatkan secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menyebutkan bahwa (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja; (2) Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Sanksinya pun tak main-main. Jika melanggar, akan diberlakukan ancaman pidana maksimal 6 bulan dan/atau denda maksimal 200 juta rupiah, (Trimaya, 2016).

Kondisi disabilitas seharusnya tidak menjadi halangan untuk memperoleh hak hidup dan mempertahankan kehidupan yang layak sebagaimana dijamin oleh Undang-undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Person With Disabilities*. Pada kenyataannya mereka masih rentan terhadap berbagai tindakan diskriminasi untuk memperoleh kehidupan yang layak, khususnya layanan dasar. Diketahui sekitar 80% penyandang disabilitas di Indonesia pernah mengalami tindakan diskriminasi (Hanifa, 2015), termasuk kecenderungan pengabaian aksesibilitas terhadap hak pelayanan dasar seperti kurang mendapat pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan mobilitas terutama perempuan.

Kesulitan penyandang disabilitas dalam mengakses pekerjaan formal juga diungkap oleh beberapa pihak antara lain oleh pengelola situs pencari lowongan pekerja bagi penyandang disabilitas, seperti yang dikutip di dalam Artharini 2017 dan Hardi 2018 bahwa lowongan pekerjaan yang dibuka perusahaan memiliki kecenderungan yang besar untuk penyandang disabilitas ditolak. Perusahaan

mencari tenaga kerja dengan kategori sehat jasmani dan rohani sebagai produktivitas dan efektifitas pekerjaan. Hal ini tentu semakin membuat penyandang disabilitas tersisih dari dunia kerja dan tidak mampu mengakes pekerjaan dengan mudah.

Mendapatkan pekerjaan adalah hal penting bagi penyandang disabilitas, sama seperti kebutuhan dasar lain seperti pendidikan, kesejahteraan dan kenyamanan (Rozali dkk, 2017). Dalam dunia kerja, penyandang disabilitas dihadapkan pada berbagai hambatan. Tantangan penyandang disabilitas untuk bekerja bisa dalam beragam bentuk dan dalam berbagai tingkatan, baik dari dalam maupun luar dunia kerja, diantaranya tingkah laku dan diskriminasi, pendidikan dan pelatihan (*United Nations-ESCAP*, 2015).

Masyarakat merupakan elemen pembangun karakter pada individu begitupun individu merupakan elemen yang membangun adanya masyarakat itu sendiri, di dalam tatanan masyarakat pastilah ada sikap saling menghargai sesama. Akhir-akhir ini, isu mengenai kaum perempuan, masih menjadi isu yang amat penting, isu yang masih mendapat perhatian baik dari penentu kebijakan dan akademisi maupun dari aktivis-aktivis pembela kepentingan kaum perempuan, bentuk perhatiannya sangat beragam, seperti: persoalan akses dan kontrol kaum perempuan terhadap pembangunan, sumber daya keluarga maupun masyarakat, beban kerja serta keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan produksi dan reproduksi (Demartoto, 2007).

Hal ini menjadi menarik ketika masalah disabilitas dikaitkan dengan perempuan. Perempuan yang telah dikonstruksi oleh masyarakat sebagai individu yang lemah akan menjadi lebih termarginalkan lagi ketika perempuan tersebut menyandang disabilitas. Istilah disabilitas atau kelompok manusia yang memiliki kemampuan berbeda, adalah istilah yang tengah diperjuangkan untuk menggantikan istilah *disable* atau penyandang cacat karena kedua istilah ini dipandang memiliki stereotip negatif dan memiliki makna *disempowering*, disabilitas dalam pandangan masyarakat tidak akan pernah berubah ketika masih memakai wacana ‘cacat’ dan ‘normal’ atau ‘anak normal’ dengan ‘anak berkebutuhan khusus’ (Fakih dalam Prasetyo dan Agustina, 2003).

Perempuan penyandang disabilitas juga memiliki kebutuhan yang sama seperti manusia normal pada umumnya, mereka juga membutuhkan makanan untuk sehari-hari, pakaian selayaknya orang normal, serta rumah untuk berlindung dan berkumpul dengan keluarganya. Oleh karena itu, perempuan penyandang disabilitas juga memerlukan dukungan serta bantuan dari orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kebutuhan yang seperti itu maka penyandang disabilitas sadar untuk memenuhi kebutuhannya, agar mereka dapat bertahan hidup. Jadi, strategi-strategi bertahan hidup tidak hanya dilakukan oleh manusia normal, melainkan oleh perempuan penyandang disabilitas yang juga memerlukan kehidupan tanpa adanya tindak diskriminasi baik dari keluarga, lingkungan sosial maupun lingkungan pekerjaan.

Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain: karena perceraian, suami merantau, suami cacat, serta karena suami meninggal dunia. Apalagi dalam hal pekerjaan kaum perempuan dianggap tidak mampu dalam menjalankan pekerjaan di ranah publik. Perempuan penyandang disabilitas yang juga sebagai kepala keluarga memiliki strategi-strategi dimana mereka mengusahakan agar tetap bisa bertahan hidup serta tetap bisa menafkahi keluarganya dengan semaksimal mungkin memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber kehidupan mereka.

Di sisi lain, ekonomi juga merupakan faktor yang utama bagi kehidupan setiap manusia untuk tetap bertahan hidup. Jika perekonomian dalam keluarga berhenti, maka akan menyebabkan banyak permasalahan yang terjadi, misalnya saja terjadinya perceraian dan ketidakharmonisan di dalam keluarga. Untuk itu perlu pengelolaan ekonomi rumah tangga yang baik. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi dalam pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas di antara anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar, 2009: 9).

Disabilitas merupakan kesulitan atau ketergantungan dalam melakukan aktivitas esensial secara mandiri, seperti melakukan peran tertentu, mengurus dirinya, kebutuhan dirinya, dan hidup sendiri dirumah, serta untuk melakukan

aktivitas penting yang menyangkut kualitas hidup. Kecacatan tersebut seharusnya tidak menjadi halangan bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh hak hidup yang layak dan hak mempertahankan kehidupannya. Penyandang disabilitas pada dasarnya bukanlah merupakan kaum minoritas dan wajib mendapatkan perhatian yang sama dengan masyarakat normal lainnya. Masyarakat masih menganggap bahwa penyandang disabilitas adalah orang-orang yang tidak bisa melakukan apa-apa, membutuhkan bantuan dalam segala hal.

Dunia kerja pun, sebagian besar masyarakat masih menganggap sebelah mata kemampuan penyandang disabilitas. Masyarakat berasumsi bahwa seorang penyandang disabilitas tidak akan mampu melakukan pekerjaan seefektif seperti karyawan lain yang bukan penyandang disabilitas. Masyarakat berasumsi bahwa seorang penyandang disabilitas tidak akan mampu melakukan pekerjaan seefektif seperti karyawan lain yang bukan penyandang disabilitas. Sehingga bagi para penyedia, memberikan pekerjaan untuk para penyandang disabilitas sama halnya dengan mendorong perusahaan dalam jurang kebangkrutan karena harus rela menyediakan beberapa alat-alat bantu bagi kemudahan para penyandang disabilitas dalam menunjang aktivitasnya. Persepsi terhadap penyandang cacat sebagai orang tidak berguna, mengalir begitu saja sejak dari sedikitnya keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sebagai konsekuensi dari kegagalan mereka dalam menyesuaikan diri dengan kelompok mayoritas (Kusmana, 2007:73).

Setiap provinsi yang ada di Indonesia memiliki penyandang disabilitas, salah satunya provinsi Sumatera Selatan Khususnya di Kota Palembang. Penyandang disabilitas di Kota Palembang memiliki jumlah cukup banyak, realitas disabilitas ini sangat kompleks dan rumit jika dikaitkan dengan masalah sosial, politik, budaya, dan produksi. Apabila kita bisa memahami keanekaragaman yang terjadi dalam diri penyandang disabilitas secara memadai maka hal ini merupakan selangkah lebih maju sehingga diharapkan dapat memberi masukan kepada pembuat kebijakan secara komprehensif. Fenomena tentang perempuan penyandang disabilitas merupakan sebuah realitas yang menarik untuk diteliti, karena perempuan merupakan sosok yang sering kali dianggap sebagai individu yang lemah. Berikut data penyandang disabilitas Kota Palembang menurut Kecamatan:

Tabel 1. 2 Data Penyandang Disabilitas Kota Palembang Menurut Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penyandang Disabilitas (Orang)
1	Iilir Barat I	25
2	Seberang Ulu I	16
3	Seberang Ulu II	31
4	Iilir Barat I	49
5	Iilir Timur I	70
6	Iilir Timur II	50
7	Sukarami	69
8	Sako	62
9	Kemuning	71
10	Kalidoni	29
11	Bukit Kecil	6
12	Gandus	13
13	Kertapati	53
14	Plaju	26
15	Alang-Alang Lebar	32
16	Sematang Borang	26
17	Jakabaring	17
18	Iilir Timur Tiga	41
Jumlah		686

Sumber : <https://satudata.palembang.go.id>, 2021.

Perempuan sebagai penyandang disabilitas seringkali mengalami stereotipe dan diskriminasi. Hal ini karena keterbatasan fisik ataupun mental yang dideritanya. Sehingga seringkali mereka tidak diakui secara sosial di lingkungan mereka tinggal. Tak jarang banyak perempuan penyandang disabilitas yang juga harus berperan sebagai kepala keluarga yang mengalami beban kerja ganda. Mereka adalah penyandang disabilitas yang ditinggalkan oleh suaminya. Sebagai seorang perempuan penyandang disabilitas sekaligus kepala keluarga, mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh perempuan penyandang disabilitas tersebut, maka perempuan penyandang disabilitas sekaligus sebagai kepala keluarga selalu berusaha untuk melakukan mekanisme strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Strategi bertahan hidup (Resmi, 2005) diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi.

Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) Palembang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, dan secara fungsional dibina oleh Direktur Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (sekarang Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan/RSODK). Tugas PSBD ini adalah memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi, bimbingan lanjut bagi para penyandang cacat tubuh agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan (Pasal 2 Kepmensos Nomor 106/ HUK/2009), (Buku Profil Panti Sosial Bina Daksa Palembang, 2021).

Sasaran PSBD adalah penyandang disabilitas fisik yakni seseorang yang mengalami kelainan kerusakan fungsi organ tubuh dan kehilangan organ sehingga mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Para penyandang disabilitas tubuh ini berusia 17-35 tahun (usia produktif), tidak mempunyai cacat ganda lainnya, belum menikah dan bersedia tidak menikah selama mengikuti program rehabilitasi sosial, mampu didik dan mampu latih serta dapat membaca dan menulis. Pemilihan usia 17-35 tahun masuk dalam usia produktif karena pada usia itu mereka sudah bisa mencari pekerjaan dan atau bekerja untuk menghasilkan penghasilan agar bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka (Buku Profil Panti Sosial Bina Daksa Palembang, 2021).

Pelayanan dan rehabilitasi sosial di PSBD meliputi: (1) Bimbingan mental meliputi bimbingan agama dan budi pekerti serta kedisiplinan diberikan oleh petugas yang berasal dari dalam maupun dari panti; (2) Bimbingan sosial oleh pekerja sosial fungsional diberikan secara individu maupun kelompok, meliputi dinamika kelompok, konseling individu, terapi individu melalui kelompok sesuai dengan permasalahan klien; (3) Bimbingan fisik meliputi: olah raga yang disesuaikan dengan kondisi fisik klien; fisiotherapy; bimbingan pemakaian alat bantu dan penggunaannya, seperti Ergosyky (sepeda statis) alat untuk melatih otot kaki dan Rowing Machine (alat untuk menguatkan tangan), dengan memanfaatkan

sarana dan prasarana olah raga yang dimiliki PSBD; (4) Bimbingan keterampilan meliputi: komputer, penjahitan, las, elektronika, kerajinan wanita, sablon, otomotif, pertanian terpadu, salon tata rias dan service handphone. Bimbingan ini disesuaikan dengan bakat dan minat klien sesuai hasil asesmen, dan setiap klien wajib mengikuti salah satu jenis keterampilan. Waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan keterampilan ini berkisar antara 8 hingga 18 bulan sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan klien. Bimbingan keterampilan ini diberikan oleh instruktur dari dalam dan luar panti (Buku Profil Panti Sosial Bina Daksa Palembang, 2021).

Pelatihan diberikan secara individual karena masuknya tidak sama dan kemampuan yang berbeda-beda dengan Sistem kelas. Kegiatan praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori; (5) Bimbingan kewirausahaan, diberikan oleh pekerja sosial dan instruktur agar klien memiliki jiwa berusaha sehingga diharapkan dapat mengembangkannya setelah kembali ke masyarakat; (6) Bimbingan praktek belajar kerja/magang; (7) kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) meliputi: latihan kesenian/music, tata boga (masak memasak) dan olah raga; (8) Resosialisasi, meliputi: bimbingan sosial kesiapan hidup bermasyarakat, bimbingan kesiapan peran serta keluarga dan masyarakat, bimbingan bantuan stimulan usaha ekonomis produktif dan rujukan peningkatan keterampilan. Rehabilitasi sosial ini diakhiri dengan penyaluran dan bimbingan Lanjut, dan terminasi yakni penghentian pelayanan bila klien dinyatakan layak untuk dihentikan pelayanan.

Menurut data dari Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) Palembang tersebut ada sekitar 36 penyandang disabilitas yang terdiri dari 9 penyandang disabilitas perempuan dan 27 penyandang disabilitas laki-laki. Dari hasil observasi awal ada 9 perempuan penyandang disabilitas yang berperan sebagai kepala keluarga dari 14 perempuan penyandang disabilitas yang ada, sisanya adalah perempuan-perempuan penyandang disabilitas usia lanjut yang dihidupi oleh anak-anaknya. Dari jumlah keseluruhan ada 9 perempuan penyandang disabilitas sebagai kepala keluarga yang berstatus single parent, 5 perempuan penyandang disabilitas yang sudah menikah tetapi dirawat oleh anaknya karena mereka tergolong usia lanjut.

Alasan peneliti memilih lokasi di Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) Palembang karena Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) Palembang ini salah satu Unit

Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dan ditemukannya 9 perempuan penyandang disabilitas perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga, yang tidak peneliti temukan di Panti Sosial lain. Fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti untuk merumuskan judul penelitian “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penyandang Disabilitas (Studi Pada Perempuan Usia Produktif Yang Sudah Dibina Oleh Panti Sosial Bina Daksa Palembang)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Keahlian apa yang dimiliki oleh perempuan penyandang disabilitas?
2. Bagaimana bentuk strategi bertahan hidup perempuan penyandang disabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup perempuan penyandang disabilitas yang sudah dibina oleh Panti Sosial Bina Daksa Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui keahlian apa yang dimiliki oleh perempuan penyandang disabilitas.
2. Untuk mengetahui bentuk strategi bertahan hidup perempuan penyandang disabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah pengetahuan dibidang Sosiologi Keluarga, Masalah Sosial, Dan Kesejahteraan Sosial, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup perempuan penyandang disabilitas. Kemudian penelitian ini dapat memerikan kontribusi teoritis dalam studi bidang masalah sosial dan kriminologi dalam memahami studi tentang strategi bertahan hidup perempuan penyandang disabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan kementerian sosial sebagai upaya mengoptimalkan pembangunan berkelanjutan dan penyelesaian masalah penyandang disabilitas perempuan dalam meberikan rehabilitasi dan keberdayaan perempuan penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Creswell, J.W. (2013) *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Demartoto, Argyo. 2005. *Menyimak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: UNS PRESS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Feist, J. & Feist, G. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Igak Wardani, *Pengantar pendidikan luar biasa*, Jakarta, 2008 : Universitas Terbuka.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi: Kajian Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Miles dan Hubermas. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono.(2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong dan J. Dwi Narwoko. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.
- Yin. Robert K. (2012). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

JURNAL

- Astutik, Tutik Sulistyowati, Eka Meidianti. (2019). Strategi Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Kepala Keluarga (Study Pada Perempuan Penyandang Disabilitas Di Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang). *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)* Vol.2 No.2, Agustus 2019 ISSN 2442-2614 Hal. 35-46.
- A. Trimaya, “Upaya Mewujudkan Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas” *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 13 No. 4/2016, hlm. 401–409
- D. Widinarsih, “Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. XX, no. 2, p. 138, 2019.
- Gowasa, Fernand. 2017. Pemenuhan Hak-Hak Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Universitas Sumatera Utara. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- Henni Amaliah, Jamaluddin, Tanzil. (2020) Strategi Penyandang Disabilitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Ekonomi (Studi Pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Provinsi Sulawesi Tenggara).
- Jannah, Raudhatul. 2020. Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Tunarungu di Kota Medan. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara). *Well-Being: Journal of Social Welfare/ December Issue/ Vol. 1: No. 2/ 2020/ ISSN 2722-7960*.
- Maulina. (2012). Pemberdayaan Perempuan Penyandang Disabilitas Pada Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20278686-T29245-Pemberdayaan%20perempuan.pdf>
- Novita Apriyani. (2012). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pengguna Alat Bantu Gerak Pada Bangunan Institusi Pendidikan (Studi Kasus Universitas Indonesia). Skripsi. Universitas Indonesia
- Widnaningrut, Nilla. (2014). Pelaksanaan Pemberian Kesempatan Kerja bagi Pekerja Penyandang Disabilitas di PT. Alfa Retalindo (Carrefour) Maguwoharjo Sleman. Skripsi. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Nur kholis Reefani, Panduan Anak Berkubutuhan Khusus, imperium, Yogyakarta, 2013, h.17.
- Nur Fatimah, Nur Zakiah, Tri Winami. (2018). Strategi Penyandang Difabel Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup (Studi Penyandang Difabel Dalam Menjalankan Usaha Mandiri). Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.
- Pawalin, Oca. (2017). Peran Dinas Sosial Kota Metro Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Dinas Sosial Kota Metro di Provinsi Lampung. Lampung: Universitas Lampung.
- Pawening, Meidinar Ragil. (2013). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial

- Penyandang Cacat Melalui Rehabilitasi Sosial pada Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh di Pasuruan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Universitas Pembangunan.
- Ramdhani, Cut Fitri. (2020). Cara Bertahan Hidup Penyandang Disabilitas Di Kota Dumai. *Jom Fisip Vol. 7: Edisi II Juli-Desember 2020*.
- Rustanto, Bambang. 2014. *Faktor Penyebab Disabilitas*. (Online) <http://bambang-rustanto.blogspot.com/2014/05/faktor-penyebab-disabilitas.html>
- Satyaningtyas, Rahayu, dkk. 2012. *Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Sausan, Sarah. 2014. *Pemenuhan Hak-Hak Kaum Disabilitas Dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2013 di Kota Medan*. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- Suwani, Arni. (2014). *Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 5 (1).
- Sholeh, Akhmad. (2015). *Islam dan Penyandang Disabilitas*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam ALMA ATA Yogyakarta.
- Sugiono, Ilhamuddin, dan Arief Rahmawan, ‘Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance’ (2014) *1 Indonesia Journal of Disability Studies* 20, 21
- Supriono. 2014. *Aksesibilitas Lingkungan Fisik dan Layanan Akademik Perguruan Tinggi Negeri Terhadap Difabel di Universitas Diponegoro Kota Semarang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Thohari, Slamet. (2014). *Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang*. *Indonesian Journal of Disability Studies* 1 (1): 27-37.
- Wifaqul, Mohammad. 2021. *Interaksi Sosial Kaum Difiable Netra*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.2. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal.